



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENGATASI KECEMASAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 MARDINGDING KARO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

MEGA PUTRI
NIM. 303.17.3171

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENGATASI KECEMASAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 MARDINGDING KARO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

MEGA PUTRI

NIM. 303.17.3171

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

NIP. 196812141993032001

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd

NIP. 196212031989031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK



Nama : Mega Putri
Nim : 303.17.3171
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mardinding Karo

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kecemasan Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan menggunakan beberapa subjek yang disebut informan yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa yang ditentukan dengan menggunakan saran dari guru BK yang diamna siswa tersebut adalah informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, dan bertujuan dengan mempertimbangkan bahwa informan yang memahami, mengetahui, dan merasakan secara langsung permasalahan yang sedang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo secara sistematis dan berkelanjutan memberikan perubahan positif dan efektif bagi peningkatan belajar siswa akibat kecemasan yang dialami, siswa yang awalnya mengalami kecemasan dalam belajarnya, kini dapat memanfaatkan waktu dan bisa melakukan pembelajaran dengan baik dan efektif dengan tidak merasakan kecemasan dalam belajar.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, tiada alunan kata yang paling indah selain mengucap syukur kepada Allah SWT segala puji bagi Ilahi Rabbi, Rabb semesta alam, yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dan sholawat bermahkotakan salam kepada Habibullah Muhammad Saw sosok mempesona yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta menuju kemuliaan Islam. Semoga kita senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah beliau di setiap aktivitas kita sehingga menjadi generasi rabbani, muslim yang beriman, berilmu, dan ber-*akhlaqul karimah*.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka disusunlah skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mardinding Karo”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
2. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA selaku Penasehat Akademik dan selaku Pembimbing I.
4. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

6. Kepada Pihak Sekolah di SMP Negeri 2 Mardinding Karo yang telah memberikan izin dan memberikan informasi terkait penelitian saya.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Adilta Perangin-Perangin dan Ibunda Sri Kartini br Ginting, karena berkat kasih sayang dan perjuangan mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakak Suriyanti, Ayu Artanti Tanjung, Lina Budiarti, dan Abang Ngadimin, Candra Gustiawan, Suparto, Tugiman, yang selalu memberikan banyak dukungan.
9. Kepada orang terbaik saya yaitu Suheri, yang selalu memberikan banyak dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi sampai selesai.
10. Sahabat saya, Fatimah Azzahra, Nurun Najmi, Atika Suri, Indana Zulfadilla Siregar, Siti Fadila, Eva Sri Wahyuni yang sudah selalu menghibur dan memberikan motivasi banyak untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-Teman seperjuangan BKPI stambuk 2017 terkhususnya kelas BKPI-1 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat.

Wassalam,

Medan, Mei 2021

Penulis

Mega Putri

NIM. 0303173171

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	7
A. Bimbingan Konseling.....	7
1. Pengertian Bimbingan	7
2. Pengertian Konseling.....	8
3. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	9
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	12
B. Layanan Informasi.....	14
1. Pengertian Layanan Informasi	14
2. Tujuan Layanan Informasi	17
3. Komponen Layanan Informasi.....	18
4. Asas Layanan Informasi.....	19
5. Teknik Layanan Informasi	20
6. Kegiatan Pendukung Layanan Infomasi	21
7. Pelaksanaan Layanan Informasi	23

C. Kecemasan Belajar.....	25
1. Pengertian Kecemasan Belajar	25
2. Faktor-Faktor Kecemasan Belajar.....	28
3. Jenis-Jenis Kecemasan Belajar	29
4. Indikator Kecemasan.....	30
5. Aspek-Aspek Kecemasan	31
D. Penelitian Yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	38
F. Penjamin Keabsahan Data	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum Penelitian.....	39
1. Identifikasi SMP Negeri 2 Mardinding Karo.....	39
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mardinding Karo.....	39
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mardinding Karo.....	41
4. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Sarana Prasarana	41
B. Temuan Khusus Penelitian.....	47
1. Pelaksanaan Layanan Informasi	47
2. Kondisi Kecemasan Belajar Siswa	51
3. Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengatasi Kecemasan Belajar.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V Kesimpulan dan Saran-Saran.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Instrumen Penelitian
- Lampiran II Hasil Wawancara dengan Informan
- Lampiran III RPL Layanan Informasi
- Lampiran IV Biodata
- Lampiran V Dokumentasi Foto
- Lampiran VI Surat Riset Skripsi
- Lampiran VII Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan formal atau sekolah merupakan suatu tempat yang dapat dijadikan sarana untuk menggali dan mengembangkan serta menciptakan kepribadian seorang siswa sesuai dengan yang diharapkan. Maka guru harus mengetahui bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan secara baik dan profesional.

Kemampuan guru BK sekolah yang efektif tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat akademisnya, akan tetapi juga sikap dan interaksi yang dibangun dengan siswa atau klienya. Teori dan metode dan keterampilan profesional memang penting, tetapi jauh lebih penting adalah membangun interaksi antara guru BK dengan siswa akan jauh lebih baik jikalau sampai terjadi perpaduan antara persepsi dan kepercayaan keduanya dan saling menjaga kepercayaan tersebut.

Guru BK yang berkualitas adalah pribadi yang menarik, pandai bersahabat, orang lain nyaman bersamanya, mampu membuat rasa kepuasan kepada pihak lain. Pribadi pembimbing selalu mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan satu sama lain. Sebagai guru BK harus memenuhi kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali dirinya, membantunya menyesuaikan diri secara positif dan dinamis dalam lingkungan serta mampu membuat perencanaan karir untuk masa depan, secara umum kemampuan ini disebut kemampuan mengkonseling.

Siswa sebagai warga belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai masalah. Misalnya, para siswa tidak akan pernah lepas dari masalah dalam proses belajar dan lingkungannya. Untuk dapat membantu siswa dibutuhkan seseorang yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu memecahkan masalahnya adalah dengan memberikan kegiatan dalam bimbingan dan konseling.

Dalam mengatasi masalahnya guru BK dapat melakukan kegiatan berupa

pemberian layanan. Dimana salah satu layanan yang dapat diberikan yaitu layanan informasi, yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa, mendapatkan informasi dan cara penyelesaian dalam permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan informasi untuk memberikan pembekalan terhadap siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹

Setelah terjadinya covid-19 yang terjadi diberbagai negara, salah satu nya Indonesia yang menyebabkan banyaknya terkendala dalam kehidupan sehari-hari seperti bidang pekerjaan, bidang sosialisasi dengan masyarakat, bahkan dunia pendidikan. Semua itu dilakukan dengan secara daring, semua pekerja dipekerjakan di rumah dan banyak yang di PHK. Dan untuk dunia pendidikan, siswa melakukan belajar mengajar itu di rumah secara online menggunakan media elektronik seperti handphone dan laptop.

Banyak siswa yang mengalami kendala dalam melakukan proses belajar secara online. Karena banyaknya orangtua siswa yang kurang mampu dalam membeli media untuk belajar online seperti handphone dan pembelian kuota untuk belajar, bahkan banyak siswa yang terkandala dalam jaringan yang tidak efektif dalam mengakses internet. Karena banyaknya siswa yang tinggal di pelosok desa. Maka dari itu banyak siswa yang mengalami kecemasan dalam mengikuti proses belajar mengajar secara online ini.

Kecemasan adalah suatu keadaan sifat emosional yang sering dihadapi siswa, apalagi dalam proses belajar mengajar yang berubah secara drastis yang membuat siswa mengalami kecemasan dari efek belajar online ini, yang bisa berpengaruh dalam hasil belajar nantinya.

Siswa yang memiliki kecemasan yang berlebihan dalam menghadapi sesuatu hal itu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar pada siswa. Apabila siswa

¹ Prayitno, Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 259

mengalami kecemasan yang berlebihan dia akan merasa tidak percaya diri dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru BK mencoba memberikan layanan informasi untuk mengurangi kecemasan belajar pada siswa agar proses belajar mengajar menjadi efektif, dan siswa lebih trampil dalam belajar.

Timbulnya keadaan kecemasan di sekolah, membuat perlunya dilakukan penelitian tentang bagaimana cara untuk mengatasi kecemasan belajar siswa di sekolah. Siswa yang mengalami tingkat kecemasan tinggi memerlukan upaya bantuan layanan bimbingan konseling dari konselor yaitu layanan responsif yang bersifat kuratif.²

Dengan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK secara efektif, maka dapat dilakukan bagaimana cara mengatasi kecemasan belajar pada siswa yang menghadapinya. Di mana siswa yang akan mengalami perubahan pemikiran dalam perubahan proses belajar mengajar secara online ini. Dan dalam kegiatan ini guru BK dapat berkomunikasi juga dengan orangtua siswa dalam melihat perkembangan siswa itu sendiri bilamana berada di rumah masing-masing. Agar pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan berpengaruh dengan siswa dan siswa dapat menjalankannya di kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai pengamatan dilakukan di SMP Negeri 2 Mardinding Karo dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kecemasan belajar siswa sedikit kurang efektif dilaksanakan karena kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah selama pembelajaran online ini kegiatannya hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

Beberapa masalah kecemasan belajar yang dihadapi siswa selama masa pembelajaran online yaitu “banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada kami yang membuat tidak fokus untuk mengerjakan semua tugas, hingga membuat saya

² Ulfa Nilawati, *Efektivitas Layanan Informasi untuk Mengurangi Kecemasan dalam Belajar Siswa di SMA 1 Kluet Selatan*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020, h. 4

takut berpengaruh dengan hasil nilai saya nantinya”³. Dan kecemasan selanjutnya yaitu “saya merasakan cemas dalam pembelajaran saat ini karena sistem jaringan yang kurang memadai di kampung saya sehingga membuat saya selalu ketinggalan pelajaran”.⁴

Masih banyak siswa yang merasakan kecemasan dalam mengikuti pembelajaran secara online karena banyaknya informasi atau penyampaian dari orangtua kepada pihak sekolah tentang kecemasan yang dirasakan anaknya di rumah ketika mengikuti proses pembelajaran. Banyaknya komentar yang disampaikan pihak orangtua tentang bagaimana anaknya ketika menghadapi pembelajaran di rumah. Karena mereka tinggal dipelosok desa yang tidak adanya akses jaringan untuk mengikuti pembelajaran.

Maka dari itu pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan belajar online siswa. Salah satunya adalah pemberian layanan informasi secara intens kepada siswa agar kecemasan itu dapat dikendalikan oleh siswa itu sendiri. Agar semua kecemasan yang dihadapi siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan menentukan kesuksesan untuk masa depan siswa agar nilai-nilai belajarnya menghasilkan yang terbaik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Karenanya dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan perilaku personil sekolah. Di mana instrumen untuk pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan

³ Hasil wawancara dengan Latifah Hanum, Selaku siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo pada 5 Januari 2021 (saat studi pendahuluan)

⁴ Hasil wawancara dengan Indri Pebriani, Selaku siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo Pada 6 Januari 2021 (saat studi pendahuluan)

⁵ Lexy J. Moleong, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.6

studi dokumentasi. Agar data yang dikumpulkan dapat lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dikemukakan di atas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian guna membuktikan pentingnya pelaksanaan layanan informasi dalam membantu mengatasi kecemasan belajar online siswa selama pandemi ini. Dan peneliti menetapkan judul penelitian: **Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.**

B. Pembatasan Masalah

Sebenarnya sangat banyak dan luas sekali masalah yang dapat dibahas berkenaan judul di atas, namun adanya keterbatasan pada peneliti maka masalah yang dibahas melalui penelitian ini dibatasi yaitu hanya berfokus pada pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardindingding.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Mardinding Karo?
2. Bagaimana keadaan kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardindingding Karo.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Mardindingding Karo.

2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Memperluas pembahasan tentang betapa pentingnya dilakukan pelaksanaan layanan informasi di sekolah agar dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman bimbingan dan konseling.
- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar dapat menjadi pembanding dan penambah wawasan baru bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mardinding Karo tentang pentingnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah dan bagaimana melaksanakannya secara efektif.
- b. Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya guru bimbingan dan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan informasi bagi siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan informasi tentang pentingnya layanan dalam mengatasi kecemasan belajar online siswa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan konseling adalah dua istilah yang sering dihubungkan bersama seperti kata majemuk. Beberapa ahli mengemukakan bahwa konseling adalah inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan.

Istilah bimbingan yakni arti dari *guidance* (bahasa Inggris). Kata *guidance* dalam arti lain adalah bimbingan dan bantuan yang juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. Kata *guidance* dikaitkan dengan kata *guide* diartikan sebagai menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), dan mengarahkan (*governing*).⁶

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁸

Berdasarkan hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sesuatu upaya pemberian bantuan kepada siswa sehingga siswa itu dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu dilakukan secara sistematis, sehingga individu atau kelompok orang menjadi pribadi

⁶ Lahmuddin, 2007. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.3

⁷ Ibid Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...* h. 99

⁸ Dewa Ketut Sukardi, 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta, h.3

yang mandiri.

Pelaksanaan bimbingan merupakan bagian dan tugas seorang individu, sebab di dalamnya terkandung seruan kepada perbuatan dan pekerjaan yang baik, mengajak orang untuk tidak melakukan kesalahan. Jadi bimbingan adalah proses yang berkesinambungan, proses membantu individu, sehingga individu memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.

2. Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *counsilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan kata menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Menurut Prayitno dan Eman Amti, menjelaskan bahwa konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang dan kemungkinan keadaannya di masa dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kedamaian pribadi dan masyarakat.⁹

Berdasarkan pengertian di atas bahwa konseling adalah sebagai suatu hubungan individu dengan seseorang, yang mana seseorang dibantu oleh orang lain untuk meningkatkan keahliannya dalam mengatasi masalahnya. Konseling juga dapat diartikan adalah proses tentang seseorang individu yang sedang mengalami masalah (konseli) dibantu untuk mengalami dan bertingkah laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui sosialisasi dengan seorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang memberikan konseli untuk mengembangkan tingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif

⁹ Ibid Prayitno, Eman Amnti, *Dasar-Dasar Bimbingan...* h.101

bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Maka dari itu konseling dapat dipahami merupakan semua proses pemberian bantuan kepada seseorang konseli yang mengalami masalah dengan menyediakan informasi untuk merangsang konseli mengembangkan tingkah lakunya sesuai kebutuhan dirinya dan masyarakat.

Konseling dapat terjalin dengan baik, jika terjadi suatu hubungan yang menyenangkan antara klien dan konselor. Maka dari itu, interaksi yang kuat terkait dengan masalah yang dirasakan oleh konseli merupakan faktor penentu dalam proses pelaksanaan konseling yang dilaksanakan oleh konselor.

Konselor berjuang membantu konseli dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan konseli tersebut dalam interaksinya dengan keseluruhan pelaksanaan supaya individu dapat menjalankan hidup lebih baik tentang dirinya sendiri.

Setelah penulis menjelaskan tentang pengertian konseling di atas berikut ini akan dijelaskan pengertian konseling Islam.

Menurut Lahmuddin Lubis konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau konseli tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah Swt yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas bahwa konseling Islam diartikan proses pemberian bantuan kepada konseli agar konseli hidup dengan sesuai petunjuk Allah Swt agar mencapai kehidupan dunia akhirat.

Dengan ada bimbingan dan konseling di sekolah menjadi lebih banyak membantu siswa dalam mengenali diri dalam dirinya sebagai makhluk Allah Swt. Allah berfirman dalam surah Al-hujurat : 10

¹⁰ Ibid Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam...* h. 17

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudara (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Penjelasan ayat tersebut bahwa dapat dikatakan orang-orang yang beriman adalah mereka yang mengikat tali persaudaraan. Untuk itu manusia diperintahkan untuk saling memperbaiki hubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam memperbaiki hubungan dapat dilakukan dengan tolong menolong, saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan dan lain-lain.

وَ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: Dan Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya. (HR Bukhari).

Penjelasan hadist di atas dapat dijelaskan bahwa Allah akan selalu menolong semua hambanya selama hambanya saling tolong menolong dengan saudaranya atau sesama makhluk hidup. Lebih jelasnya bahwa seseorang diperintahkan untuk saling tolong menolong dan berbuat kebaikan kepada seluruh makhluk hidup terutama sesama manusia.

Dapat disimpulkan dari ayat dan hadist yang telah dijelaskan di atas maka Allah Swt memerintahkan kepada setiap individu untuk selalu menasehati satu sama lain dan saling tolong menolong antar manusia yang sedang merasakan suatu masalah dan yang telah dijauhkan dari kebaikan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan konseling ini tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak profesional/ahli dalam bimbingan dan konseling, maka dari itu yang melakukan adalah orang yang benar-benar profesional ataupun yang sudah ahli dalam bidangnya. Keahlian ini banyak mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pandangan yang didukung oleh keahlian pribadi dan keinginan yang tinggi untuk melakukan proses bimbingan dan konseling ini. Semua proses konseling dilakukan

memiliki prosedurnya masing-masing dan semua harus sesuai dengan kebutuhan individu atau sekelompok orang yang membutuhkannya.

3. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Menurut Abu Bakar M. Luddin tujuan bimbingan dan konseling adalah menstimulasi individu untuk mengevaluasi, membuat, menerima dan bertindak menurut pilihannya. Karena itu bimbingan dan konseling membantu individu mempelajari apa yang perlu dipilih dan selanjutnya membuat pilihan. Dengan jalan ini ia pada akhirnya akan mampu menanggulangi sendiri pengambilan keputusan selanjutnya.¹¹

Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), sebagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial, ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan lingkungannya.¹²

Berdasarkan pendapat di atas bimbingan dan konseling merupakan suatu proses membantu individu agar menjadi manusia yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki pandangan, pilihan, wawasan, penyesuaian, penyesuaian dan keterampilan yang baik berhubungan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Yang dimana tujuan bimbingan konseling adalah menstimulasi individu agar individu dapat bertindak dan mengambil keputusannya sendiri.

Tujuan bimbingan konseling Islam dilihat dari dua tipe yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini penjelasan dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

¹¹ Abu Bakar M. Luddin, 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 152

¹² Ibid Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...* h.114

a. Tujuan Umum

Bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan untuk membantu individu mewujudkan menjadi manusia seutuhnya untuk dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Khusus

1. Membantu seseorang agar tidak mempunyai masalah.
2. Membantu seseorang mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
3. Membantu seseorang menjaga dan mengembangkan suasana dan kondisi yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak terjadi berbagai masalah untuk dirinya ataupun orang lain.

4. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai fungsi, namun secara garis besar menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi bimbingan dan konseling itu dapat digabungkan pada fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengenatan, fungsi pemeliharaan, dan pengembangan.¹³

Menurut Tarmizi fungsi bimbingan dan konseling itu diantaranya yaitu dijelaskan di bawah ini:

- a. Fungsi pemahaman, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik yang meliputi:
 - 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa itu sendiri, orangtua, dan guru.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan sosial siswa (lingkungan keluarga dan sekolah).
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (informasi pendidikan, informasi jabatan pekerjaan, dan informasi sosial budaya).

¹³ Ibid Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...* h.197

- b. Fungsi pencegahan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pencegahan atau terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang dapat timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan suasana positif siswa dalam proses perkembangan dirinya secara baik dan berkelanjutan.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah mencegah seseorang dari perbuatan yang mengarahkan kepada perbuatan yang buruk. Dalam Islam fungsi bimbingan dan konseling yaitu mencegah perbuatan yang dilakukan manusia dari yang selama ini tidak baik menjadi lebih baik lagi dan dalam istilah dikenal amar ma'ruf nahi munkar. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh Allah dalam surah Ali Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa sebagai hamba Allah Swt selain disuruh untuk bertakwa kepada Allah, manusia juga diperintahkan untuk selalu tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Maka dari itu sesuai dari ayat tersebut bahwa seorang konselor harus mempunyai tanggung jawab untuk menolong konseli yang bermasalah agar konseli menyadari masalahnya yang sedang dihadapi dan membuat konseli kembali kejalan yang benar dan baik sesuai dengan keyakinan yang dianut individu itu sendiri. .

Dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling di sekolah masih kepada ruang lingkup dalam mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan kegiatan dalam belajar, lingkungan, dan hubungan dalam sekolah, sehingga semua kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Abu Bakar M. Luddin bahwa layanan informasi adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.¹⁴

Lebih lanjut Prayitno dan Emti Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan informasi untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁵

¹⁴ Ibid Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling...* h. 152

¹⁵ Ibid Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...* h. 259

Sementara itu menurut Hallen layanan informasi merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai modal pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (konseli).¹⁶

Berdasarkan pengertian sebagaimana dijelaskan di atas dapat dipahami layanan informasi adalah pemberian pembekalan untuk individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Dan berdasarkan informasi-informasi yang diberikan, seseorang dapat membuat keputusan yang baik dan dapat merencanakan masa depannya dengan baik.

Layanan informasi dilakukan oleh konselor. Layanan informasi yang diberikan memiliki manfaat dan sesuai kebutuhan peserta didik atau klien untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami siswa atau konseli. Hal disesuaikan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 85:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّؤْتِيًّا

Artinya: “Barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala) nya. Dan barang siapa memebrei pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa) nya. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”.¹⁷

Penjelasan ayat di atas adalah seseorang yang memberikan kabar baik terhadap sesama maka ia mendapatkan pahala. Karena dalam interaksi dengan manusia kita diarahkan agar menyampaikan kabar yang baik-baik dan tidak merugikan siapapun. Berita yang baik bermanfaat untuk sesama.

¹⁶ Dra. Hallen A, M.Pd, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, h.82

¹⁷ Depertemen Agama RI, 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penterjemah Al-Qur'an, h.133

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat (HR Bukhari).¹⁸

Penjelasan hadits tersebut adalah Nabi Muhammad menyeru umat muslim untuk menyampaikan ilmu atau berita yang diperoleh dari Nabi Muhammad Saw agar disampaikan untuk umat Islam lainnya. Berita tersebut tentu berita yang baik dan bermanfaat untuk umat muslim. Maka kita dapat mencontoh kepribadian Nabi Muhammad Saw yang senantiasa memberikan berita atau informasi yang baik dan bermanfaat untuk semua umatnya.

Berdasarkan ayat dan hadits di atas jelas bahwa sebagai konselor diharapkan dapat membantu permasalahan yang dialami individu atau siswa. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang berisi pengetahuan-pengetahuan yang dilaksanakan pada kegiatan layanan informasi. Informasi yang dilakukan kepada siswa memiliki manfaat dan sesuai kebutuhan siswa atau klien untuk membantu menyelesaikan masalah yang dirasakan siswa.

Layanan informasi adalah kebutuhan yang sangat tinggi keperluannya. Apalagi jika diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka apabila tidak memperoleh maka dia pasti tertinggal tentang informasi yang sedang dijalankan dan masa depan.

Dari beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan pengetahuan baru yang diberi oleh konselor atau guru BK kepada siswa yang dapat mendorong tercapainya tujuan proses belajar mengajar dan cara mengatasi kecemasan dalam belajar. Dari kemajuan teknologi, mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan informasi yang digunakan dalam pemberian layanan informasi guna mempermudah dan menarik minat belajar siswa. Apalagi pada masa pandemi ini, siswa sangat banyak menggunakan kemajuan teknologi seperti handphone.

¹⁸ M. Kifrawi, 2013. *Hadits I*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan, h. 15

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi adalah untuk memodali individu dalam berbagai pengetahuan baru dan pemahaman tentang semua hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai arahan untuk meningkatkan proses dan prestasi belajar dalam mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan dalam hidupnya.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan tujuan layanan informasi yaitu supaya individu memiliki pengetahuan (informasi) yang banyak, baik tentang diri sendiri maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar lainnya termasuk internet. Informasi yang diperlukan individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.¹⁹

Menurut Prayitno, tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan umum layanan informasi yaitu untuk dikuasainya informasi tertentu oleh siswa layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk kepentingan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.
- b. Tujuan khusus layanan terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Misalnya fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami dengan baik seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta bersangkutan mengalaminya), menegah datangnya masalah, mengembangkan dan memelihara keahlian yang ada dan untuk membuat siswa yang mengalami membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

¹⁹ Achmad Juntika Nurihsan, 2006 *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, h.19

Dengan kata lain layanan informasi berupaya membimbing seseorang untuk bisa secara kritis memahami semua informasi yang berhubungan dengan kehidupannya dan perkembangannya. Layanan informasi juga memungkinkan seseorang bisa menentukan arah hidupnya ke mana dia akan pergi. Untuk menentukan arah hidup seseorang mengetahui informasi yang dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

Dari itu dapat disimpulkan tujuan layanan informasi yaitu memodali seseorang dengan informasi yang berisi pengetahuan-pengetahuan baru sesuai kebutuhan seseorang agar dapat mengambil keputusan, merencanakan masa depannya dan bertanggung jawab atas keputusannya.

3. Komponen Layanan Informasi

Menurut Tarmizi dalam pelaksanaan layanan informasi terdapat tiga komponen pokok yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan. Lebih lanjut dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Konselor

Konselor merupakan seorang yang profesional dalam pemberian layanan konseling seperti penyelenggara layanan informasi. Konselor mengetahui sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan., mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi serta menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan agar menjadi mudah dipahami dan menarik perhatian peserta.

b. Peserta

Peserta layanan informasi bisa berasal dari berbagai semua kalangan, misalnya seperti siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, karyawan instansi dan dunia usaha/industri serta anggota-anggota masyarakat lainnya dan mereka yang berada dalam situasi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan apabila keadaan dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.

c. Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat beragam, sesuai pada kebutuhan para peserta layanan yang mengikutinya. Dengan hal ini identifikasi kebutuhan akan pemberian informasi tertentu oleh para calon peserta itu sendiri. Pada dasarnya informasi yang dimaksud menjadi berfokus kepada seluruh bidang pelayanan konseling yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama.

Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antarpribadi, sosial, nilai dan moral
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan/karier dan ekonomi
- 5) Informasi sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama²⁰

Dalam kepentingan layanan informasi, pengetahuan yang menjadi isi layanan harus akurat dan disusun secara jelas, singkat dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi yang dimaksud itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga dengan kebutuhan aktual para peserta merasakan manfaat layanan.

4. Asas Layanan Informasi

Pada umumnya layanan informasi merupakan kegiatan yang diikuti oleh beberapa peserta. Asas yang mutlak diperlukan dalam layanan ini diutamakan pada asas kesukarelaan dan asas keterbukaan mau itu dari peserta layanan bahkan dari konselor.²¹

²⁰ Tarmizi. 2011. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing, h. 44

²¹ Ibid Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Konseling...* h. 271

Dalam asas kesukarelaan peserta diminta secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa untuk mengikuti layanan informasi. Jika asas kesukarelaan memang benar-benar telah tertanam pada diri konseli, maka konseli yang mengalami masalah benar-benar sukarela untuk mengikuti layanan informasi. Begitu juga dalam asas keterbukaan, klien diminta untuk membuka diri dalam kepentingan penyelesaian masalah klien tanpa harus menutupi masalah yang sedang dialami konseli.

Asas kerahasiaan ini dibutuhkan dalam layanan informasi untuk peserta yang sangat mempribadi. Asas kerahasiaan ini diperlukan agar masalah yang diceritakan tidak sampai ke pihak lain. Layanan khusus ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan seperti konseling perorangan.

Semua asas sangat dibutuhkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, hanya saja setiap layanan hanya membutuhkan beberapa layanan saja. Sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemberian layanan tersebut. Sama halnya dengan pemberian layanan informasi ini.

5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Dalam pemberian layanan informasi ada beberapa kegiatan pendukung di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Aplikasi instrumen dan himpunan data

Dalam instrumen ini untuk digunakan dalam layanan informasi bisa disusun sendiri oleh seorang pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan informasi yang dapat dijadikan isi layanan informasi, menentukan calon peserta layanan, menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang dalam pemberian layanan informasi.

2. Konferensi Kasus

Berdasarkan konferensi kasus yang dihadiri oleh stakeholder sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, orang tua, dan pihak lainnya yang terkait.

Melalui konferensi kasus ini dapat dibicarakan sebagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, subjek calon peserta, penyaji layanan, waktu dan tempat pemberian layanan, dan rencana operasional yang akan dilakukan.

3. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh pihak atau anak ataupun anggota keluarga lainnya. Melalui kegiatan ini konselor/guru BK dapat menetapkan isi layanan informasi yang akan diikuti siswa atau anggota keluarga lainnya yang berkaitan serta partisipan orang tua atas kegiatan layanan informasi yang dilakukan.

4. Alih Tangan Kasus

Kegiatan ini dapat dilakukan setelah pemberian layanan informasi telah dilaksanakan, dan ada beberapa siswa ingin mendalami informasi tertentu yang berkaitan dengan permasalahannya yang dialami. Untuk itu diperlukannya upaya lebih lanjut, dan upaya tersebut dapat diupayakannya oleh konselor dan apabila keinginan yang dimaksud siswa tersebut berada di luar wewenang konselor, maka upaya alih tangan kasus ini diperlukan dilakukan oleh konselor kepada peserta layanan.

6. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dilakukan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang beragam bisa digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Menurut Prayitno adapun cara-cara penyampaian layanan informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Cara penyampaian informasi yang biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara peserta layanan.
- 2) Menggunakan media. Dalam pemberian layanan informasi bisa digunakan media pembantu seperti, berupa alat peraga, televisi, rekaman, LCD dan papan informasi.
- 3) Narasumber. Pelaksanaan layanan informasi tidak hanya di kuasai oleh konselor namun pihak-pihak lain dapat ikut serta. Dengan demikian peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi, narasumber diundang untuk memberikan informasi yang dimaksudkan. Rencana penyelenggaraan layanan informasi dengan mengundang narasumber terlebih dahulu dengan baik dan lengkap oleh konselor.
- 4) Waktu dan tempat sesuai dengan format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.
- 5) Penilaian. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penilaian layanan informasi difokuskan pada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan peserta dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu. Dalam hal ini menggunakan penilaian segera (*laisseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan penilaian jangka panjang (*laijapan*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan meteri informasi dalam kaitannya dengan masalah konseli.²²

Dari penjelasan yang telah dikemukakan dapat diberi kesimpulan bahwa teknik dalam pemberian layanan informasi yaitu memiliki lima teknik. Yang dimana semua teknik diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa selama memiliki masalah dan bagaimana cara penyampaian konselor terhadap isi materi yang akan disampaikan

²² Prayitno, 2004. *Layanan L1-L9*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang hlm. 8

kepada peserta layanan. Teknik ini dilakukan agar layanan informasi sesuai dengan apa yang diharapkan.

7. Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Prayitno layanan informasi dibutuhkan perencanaan oleh konselor dengan teliti, baik bahan yang menjadi informasi yang dijadikan isi layanan, metode, maupun media yang digunakan. Tugas peserta selain mendengar dan menyimak perlu mendapatkan pengajaran yang banyak. Maka dari itu pentingnya perencanaan yang baik dalam menggunakan beberapa tahapan yakni:

- a. Tahap Perencanaan
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d) Menetapkan narasumber
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Tahap Pelaksanaan
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b) Mengaktifkan peserta layanan
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c. Tahap Evaluasi
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrumen evaluasi
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen
- d. Tahap Analisis Hasil Evaluasi
 - a) Menetapkan norma/standar evaluasi
 - b) Melakukan analisis

- c) Menafsirkan analisis
 - d) Tahap Tindak Lanjut
 - e) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - f) Mengkomunikasikan tindak lanjut kepada pihak terkait
 - g) Melaksanakan rencana tindak lanjut
- e. Tahap Laporan
- a) Menyusun laporan layanan informasi
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - c) Mendokumentasikan laporan²³

Semua tahapan harus dijalankan satu persatu sesuai dengan urutan tahapan sehingga membuat pelaksanaan layanan informasi berjalan dengan baik dan efektif. Agar pemberian layanan ini bermanfaat dan berguna bagi siswa/peserta layanan. Semua tahapan dijalankan tanpa terkecuali sehingga pemberian layanan informasi tepat sasaran dan tidak sia-sia dilaksanakan.

Konselor atau guru BK harus dapat menjalankan semua tahapan dari awal sampai akhir, dan membuat layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar semua layanan informasi yang diberikan dijalankan dan dipahami begitupula dikembangkan oleh siswa/peserta layanan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi memiliki enam tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tahap tindak lanjut serta tahap laporan. Jika ingin mendapatkan hasil pelaksanaan layanan informasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan diharapkan.

²³ Ibid Prayitno, L1-L9... h. 15

C. Kecemasan Belajar

1. Pengertian Kecemasan Belajar

Menurut Lazarus dalam buku Hartono dan Boy Soedarmadji kecemasan merupakan suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak senang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah.²⁴

Seseorang yang mampu mewujudkan keinginannya maka akan merasa puas dan memotivasi dirinya untuk dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Demikian sebaliknya, ketika seseorang gagal mewujudkan keinginannya, akan munculnya stres, merasa dianggap tidak mampu oleh orang lain, sehingga kecemasan ini akan menjadi lebih parah dan akhirnya cenderung untuk tidak berkeinginan menyelesaikan pekerjaannya dan peningkatan dalam melakukan perilaku menunda.²⁵

Menurut Freud dalam buku Triantoro dan Nofrans kecemasan adalah perubahan terhadap ancaman rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan seseorang akan adanya bahaya.²⁶

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan maka kesimpulannya bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak nyaman, atau merasakan adanya suatu ancaman rasa sakit yang tidak dapat ditangani diri sendiri dan memiliki pemikiran yang kurangnya rasa percaya diri dan merasakannya akan mendapatkan bahaya atas suatu kejadian yang akan datang.

Adapun definisi belajar menurut Nyanyu Khodijah belajar adalah suatu kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dirancang dan

²⁴ Hartono, dan Boy Soedarmadji, 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, h. 84

²⁵ Nurussakinah Daulay, 2019. *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing, h.143

²⁶ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 49

dikembangkan karena adanya belajar. Belajar adalah proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.²⁷

Menurut Rohmalina Wahab belajar merupakan semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan.²⁸

Belajar sangat lah penting bagi setiap individu, maka dari itu setiap individu diwajibkan untuk belajar sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Az-Zumar ayat 9 yang menjelaskan:

أَمْ مَنْ هُوَ قُنُوتٌ أَمَّا اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَاءَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya orang yang berkal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Jadi, ayat tersebut menyuruh umat muslim untuk lebih maju dan baik dibandingkan umat lain. Maka dari itu, kita harus menuntut ilmu dibanding apapun agar menjadi umat yang pandai. Dan kita ketahui bahwa orang yang belajar atau menuntut ilmu ini derajatnya akan diangkat di sisi Allah dengan beberapa derajat. Dan banyak sekali hadits-hadits Rasulullah Saw yang menunjukkan kepada kita sebagai umat untuk terus belajar dan belajar. Dalam hadis Rasulullah Saw:

²⁷ Nyanyu Khodijah, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, h. 47

²⁸ Rohmalina Wahab, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 18

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “ Tuntutlah ilmu walaupun ke negeri Cina, karena mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menuntut ilmu itu wajib untuk umatnya atau wajib kepada umat Islam.²⁹ Jadi kecemasan belajar yaitu rasa takut, tegang, dan cemas yang dialami individu ketika belajar.³⁰

Kecemasan belajar juga merupakan perwujudan sikap seorang siswa yang cemas pada bidang akademiknya karena berbagai faktor. Kecemasan belajar sangat umum terjadi pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan belajar adalah suatu keadaan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kecemasan belajar terjadi akibat faktor internal maupun eksternal, karena belajar tidak hanya terjadi akibat kecemasan pada diri sendiri tetapi juga karena cemas dengan pelajaran, dengan guru di sekolah, dan dengan lingkungan sekolah.³¹ Maka dari beberapa pengertian di atas tentang kecemasan dan belajar dapat gabungan bahwasannya kecemasan belajar adalah suatu rasa ketidak nyaman terhadap sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran ataupun sistem belajar yang akan dilakukan, dan dapat berpengaruh terhadap masa depannya.

Maka dari itu disini pentingnya guru pembimbing dalam mengatasi kecemasan belajar siswa, agar siswa dapat mengembangkan potensi diri nya sehingga atidak merasakan kecemasan yang berlebihan pada dirinya lagi.

²⁹ Ibid Rohmalina Wahab... h. 22

³⁰ Elif Hidayana, dkk. *Menurunkan Kecemasan Belajar Santri Baru Melalui Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Volume 6 No 1 Tahun 2020, IAIN Pekalongan, h. 7

³¹ Naning Eka Saputri, dkk. *Konseling kelompok Dengan Teknik Self control Terhadap Kecemasan Belajar*. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan. FITK UMM, h. 1

2. Faktor-Faktor Kecemasan Belajar

Di sekolah banyak faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya kecemasan pada diri siswa. Menurut Akhmad Sudrajat ada 3 faktor terjadinya kecemasan belajar pada siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajarn yang kompetitif pemberian tugas yang sangat padat, serta sistem penilaian yang sangat ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum.
- b. Sikap dan perlakuan guru yang kurang baik, galak, judes, terlalu tegas dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab terjadinya kecemasan pada siswa.
- c. Penerapan disiplin sekolah yang ketat dan lebih mengedepankan hukuman, iklim sekolah kurang nyaman, serta sarana dan prasarana belajar sangat terbatas juga merupakan faktor pemicu terjadi nya kecemasan pada siswa.³²

Kecemasan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman negtaif pada masa lalu. Pengalaman ini adalah hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut mengalami situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyengangkan, misalnya pernah gagal dalam tes. Hal tersebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan siswa dalam menghadapi tes.
- b. Pikiran yang tidak rasional. Para psikolog mempermasalahkan bahwa kecemasan terjadi tidak karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.³³

³² Supri Yanti, *Hubungan Antara Kecemasan Belajar Dengan Motivasi Belajar*, Volume 2 No 1 Januari 2013, FIP UNP, h 4

3. Jenis-Jenis Kecemasan

Kecemasan menjelaskan keadaan emosional yang dihubungkan dengan ketakutan. Jenis dan tingkatan kegelisahan beragam, yaitu sebagai berikut:

- a. Takut akan situasi sekolah secara menyeluruh.
- b. Takut aspek khusus lingkungan sekolah, guru, teman, mata pelajaran, atau ulangan.
- c. *School phobia*, menyebabkan anak menolak untuk pergi ke sekolah.³⁴

Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji kecemasan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Kecemasan Normal

Kecemasan normal merupakan suatu kecemasan yang ditingkatannya masih ringan, dan merupakan suatu kejadian yang dapat mendorong konseli untuk bertindak, seperti menunjukkan kurangnya percaya diri, dan juga bisa melakukan mekanisme pertahanan ego, contoh: memberikan suatu alasan yang rasional atas kegagalan yang dialaminya.

b. Kecemasan Abnormal

Kecemasan abnormal merupakan suatu kecemasan yang sudah kronis, adanya kecemasan tersebut dapat mengakibatkan perasaan dan tingkah laku yang tidak efisien, misalnya siswa harus mengulang ujian, karena ujian pertama belum lulus.

c. Kecemasan *State Anxiety*

Apabila kecemasan disebut *state anxiety* jika gejala kecemasan yang datang dianggap sebagai suatu situasi yang mengancam individu. Misalnya, siswa merasakan terancam atas kegagalan yang pernah dialaminya pada masa yang lalu.

d. *Trait Anxiety*

Trait anxiety adalah kecemasan sebagai keadaan yang menetap pada individu. Kecemasan ini berhubungan dengan kepribadian individu yang mengalaminya. Individu yang memiliki *trait anxiety* tinggi cenderung untuk menerima situasi sebagai bahaya atau ancaman, dibandingkan individu yang menderita *trait anxiety*

³⁴ Tohirin, 2016 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h 188

rendah, sehingga mereka akan merespon keadaan yang mengancam dengan kecemasan yang lebih besar intensitasnya.³⁵

4. Indikator Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan campur yang berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa yang akan mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut. Seseorang akan mengalami gangguan kecemasan jikalau yang bersangkutan tidak bisa mengatasi stressor psikososial yang dihadapinya. Adapun indikator dari kecemasan yaitu sebagai berikut:

- a. Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang
- b. Memandang masa depan dengan was-was (khawatir)
- c. Kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum (demam panggung)
- d. Sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain
- e. Tidak mudah mengalah suka “ngotot”
- f. Gerakan sering serta salah, tidak tenang bila duduk, gelisah
- g. Sering mengeluh ini dan itu (keluhan-keluhan somatik), khawatir berlebihan terhadap penyakit
- h. Mudah tersinggung suka membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi)
- i. Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu
- j. Bila mengemukakan sesuatu atau bertanya seringkali diulang-ulang
- k. Kalau sedang emosi seringkali bertindak histeris

Kecemasan sangat penting pengaruhnya dalam proses belajar mengajar. Selain mempengaruhi tingkat aspirasi, situasi kondisi belajar yang menekan juga cenderung mengakibatkan kecemasan pada diri siswa.³⁶

³⁵ Ibid Hartono dan Boy Soedarmadji,. *Psikologi Konseling...* h. 85

³⁶ Zainuddin, 2018. *Upaya Mereduksi Kecemasan Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Kreatif Medan T.A 2017/2018* (tidak dipublikasikan). Skripsi, Medan: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, h. 27-28

5. Aspek-Aspek Kecemasan

Aspek-aspek yang mempengaruhi kecemasan yaitu berupa pengetahuan yang sudah dimiliki subjek tentang situasi yang sedang dialami, apakah sebenarnya mengancam/tidak mengancam, serta pengetahuan tentang kemampuan dirinya untuk mengendalikan dirinya (termasuk keadaan emosi maupun fokus ke permasalahannya) dalam menghadapi situasi tersebut.

Bandura mengemukakan hal-hal yang berpengaruh untuk meredakan kecemasan yaitu dijelaskan dibawah ini:

- a. *Self efficacy* merupakan sebagai suatu perkiraan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatasi situasi.
- b. *Outcome expectancy* merupakan sebagai perkiraan seseorang terhadap kemungkinan terjadinya akibat-akibat tertentu yang dapat berpengaruh dalam menekan kecemasan.

Menurut Ramiah beberapa penanggulangan dalam mengatasi kecemasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri, yaitu semua usaha untuk mengendalikan berbagai keinginan pribadi yang sudah tidak sesuai lagi dengan kondisinya.
- b. Dukungan, yaitu dorongan dari keluarga dan teman-teman dapat memberikan kesembuhan terhadap kecemasan.
- c. Tindakan fisik, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan fisik, seperti olahraga akan sangat baik untuk menghilangkan kecemasan.
- d. Tidur, yaitu tidur yang cukup dengan tidur enam sampai delapan jam pada malam hari dapat mengembalikan kesegaran dan kebugaran.
- e. Mendengarkan musik, yaitu mendengarkan musik lembut dapat membantu menenangkan pikiran dan perasaan.
- f. Konsumsi makanan, yaitu keseimbangan dalam mengonsumsi makanan yang mengandung gizi dan vitamin sangat baik untuk menjaga kesehatan.³⁷

³⁷ Ibid Triantoro Safari dan Nonfrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi...* h. 51-52

D. Penelitian yang Relevan

1. Nurul Muthmainnah

Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2016 penelitiannya yang berjudul: Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Perilaku Belajar di MAN 1 Panyambungan Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa dimana guru BK melaksanakan layanan informasi tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan. Karena pemberian layanan informasi terhadap siswa sangatlah penting dalam menambah pengetahuan siswa. Berdasarkan penelitian ini dapat dipahami bahwa layanan informasi sangat berperan penting dalam diri siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Yang dimana informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang dialami siswa dalam permasalahan sekolah.

2. Farah Zayani

Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2019 penelitiannya yang berjudul: Efektivitas Layanan Informasi Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa Mengikuti Ujian di MAN 4 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa pemberian layanan informasi yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi ujian itu sangat berpengaruh. Yang dimana layanan informasi ini dilakukan dua kali pertemuan. Maka dari hasilnya siswa mampu mengatasi kecemasan siswa itu sendiri dalam menghadapi ujian tersebut. Berdasarkan penelitian ini dapat dipahami bahwa adanya hubungan yang saling berkaitan dalam kecemasan siswa dengan ketercapaian kehasilan belajar siswa dalam mengikuti ujian di MAN 4 Aceh Besar.

3. Ulfa Nilawati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2020 penelitiannya yang berjudul: Efektivitas Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kecemasan Dalam Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Kluet Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

ekperimental (pra-ekprerimental). Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwasannya kecemasan belajar pada siswa SMA Negeri 1 Kluet Selatan sebelum mendapatkan layanan informasi berda pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Dan setelah mendapatkan layanan informasi berda pada kategori sedang dan rendah. Dan berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan kecemasan dalam belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Dapat disimpulkan bahawa ada pengaruh yang signifikan anantara pemberian terhadap kecemasan dalam belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kluet Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pendekatan metode kualitatif deskriptif, karena didasari pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku personil sekolah yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa sesuai situasi sosial yang ada.

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan langsung ataupun terjun langsung kelapangan guna mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dimana pendekatan metode kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan masalah yang terjadi di ruang lingkup tempat penelitian yaitu untuk mendapatkan data dalam penelitian pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Mardinding Karo. Alasan memilih SMP Negeri 2 Mardinding Karo adalah dengan pertimbangan:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada dan secara umum kegiatan bimbingan konseling sudah dilaksanakan.
2. Sekolah ini dalam kegiatan pembelajaran menyediakan jam terkhusus tatap muka, terjadwal setiap minggu satu jam pelajaran untuk setiap kelas oleh guru BK.

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2020								2021																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pembagian Pembimbing Skripsi																																
1.	Pengajuan Judul																																
2.	Persetujuan Judul																																
3.	Penyusunan Proposal																																
4.	Bimbingan Proposal																																
5.	Pendaftaran Seminar Proposal																																
6.	Seminar Proposal																																
7.	Revisi Proposal																																
8.	Garap Skripsi dan Penelitian																																
9.	Revisi Skripsi																																
10.	Sidang Munaqasah																																

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.

Sebagai informan untuk penelitian kualitatif yaitu informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informasi dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi dan data yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada.

Sebagai informan dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga sumber informan data yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mardinding Karo sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.
2. Guru BK sebagai penyelenggara bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.
3. Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penjelasan yang jelas tentang kecemasan belajar siswa dan pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Mardinding, maka dilakukan:

1. Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Observasi dilakukan kepada guru BK dan keadaan sekolah salah satunya ruang BK tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan layanan informasi kepada siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo. Dan tentang bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah kecemasan belajar siswa selama pandemi terjadi.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan cara mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo. Wawancara ini dilakukan kepada:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Mardinding Karo tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan cara mengatasi kecemasan belajar siswa.
- b. Guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi kepada siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo.
- c. Siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo berkaitan dengan mengatasi kecemasan belajar siswa.

3. Studi Dokumentasi

Adapun studi dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengumpulkan dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Dokumen tertulis yaitu seperti buku masalah, pelaksanaan layanan-layanan dan program yang dilakukan guru BK selama bertugas di sekolah tersebut. Dan di gambar peneliti dapat mengambil foto dalam ruangan BK dan lingkungan di sekolah.

Foto bisa dijadikan sebagai wakil dari sumber pertama yang didapat dan yang dihasilkan, maka dari itu sangat penting dalam membantu perolehan data penelitian ini, foto ini bisa saja dihasilkan orang lain atau dihasilkan oleh peneliti sendiri. Dengan demikian peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai kebutuhan penelitian, seperti profil sekolah, dokumen tentang keadaan guru dan siswa, dokumen bukti kegiatan bimbingan konseling dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga memuat foto-foto untuk melengkapi dokumentasi penelitian.

E. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Disini peneliti melakukan analisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan melakukan diskusi dengan orang lain dalam pengembangan wawasan yang baru dalam data-data yang sudah ditemukan dan dalam pengembangan teori. Selanjutnya melakukan penyajian data yaitu dengan mengelompokkan semua hasil data yang sudah ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti. Dan yang terakhir yaitu melakukan kesimpulan yang dimana semua hasil penelitian baru yang belum pernah ada sebelumnya dijadikan lebih jelas.

Setelah peneliti mendapatkan data selanjutnya peneliti melakukan analisis data yakni menyusun data yang diperoleh agar data yang diperoleh mudah dipahami. Dengan hal ini peneliti melakukan seleksi dan meringkas data mentah yang diperoleh kemudian melakukan penyisihan data yang kurang bermakna dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menampilkan data dengan mengumpulkan informasi untuk memungkinkan menarik kesimpulan. Pada akhirnya peneliti menarik kesimpulan dari seluruh data yang ada.

F. Penjamin Keabsahan Data

Uji yang dilakukan oleh peneliti adalah uji kreabilitas. Uji kreabilitas atau penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kreterium ini berfungsi yaitu pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian bentuknya sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua mempertunjukkan tingkatan kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Maka dari itu hasil dari penelitian dapat dikatakan benar-benar dapat dipercaya dan dijadikan panduan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 2 Mardinding Karo

Nama	: SMP Negeri 2 Mardinding
NSS	: 201070306065
NPSN	: 10201973
NIS	: 23
Status	: Negeri
Jenjang	: SMP
Alamat	: Jl. Rakoetta S. Brahmana
Kelurahan	: Mardinding
Kecamatan	: Mardinding
Kota	: Karo
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22165
Akreditasi	: B

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mardinding Karo

a. Visi

“Menjadikan sekolah sebagai sarana pembelajaran untuk berprestasi, mandiri, berakhlak mulia, berkarakter dan peduli lingkungan.”

b. Misi

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan prestasi siswa yang tinggi.
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan variatif.
4. Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup.

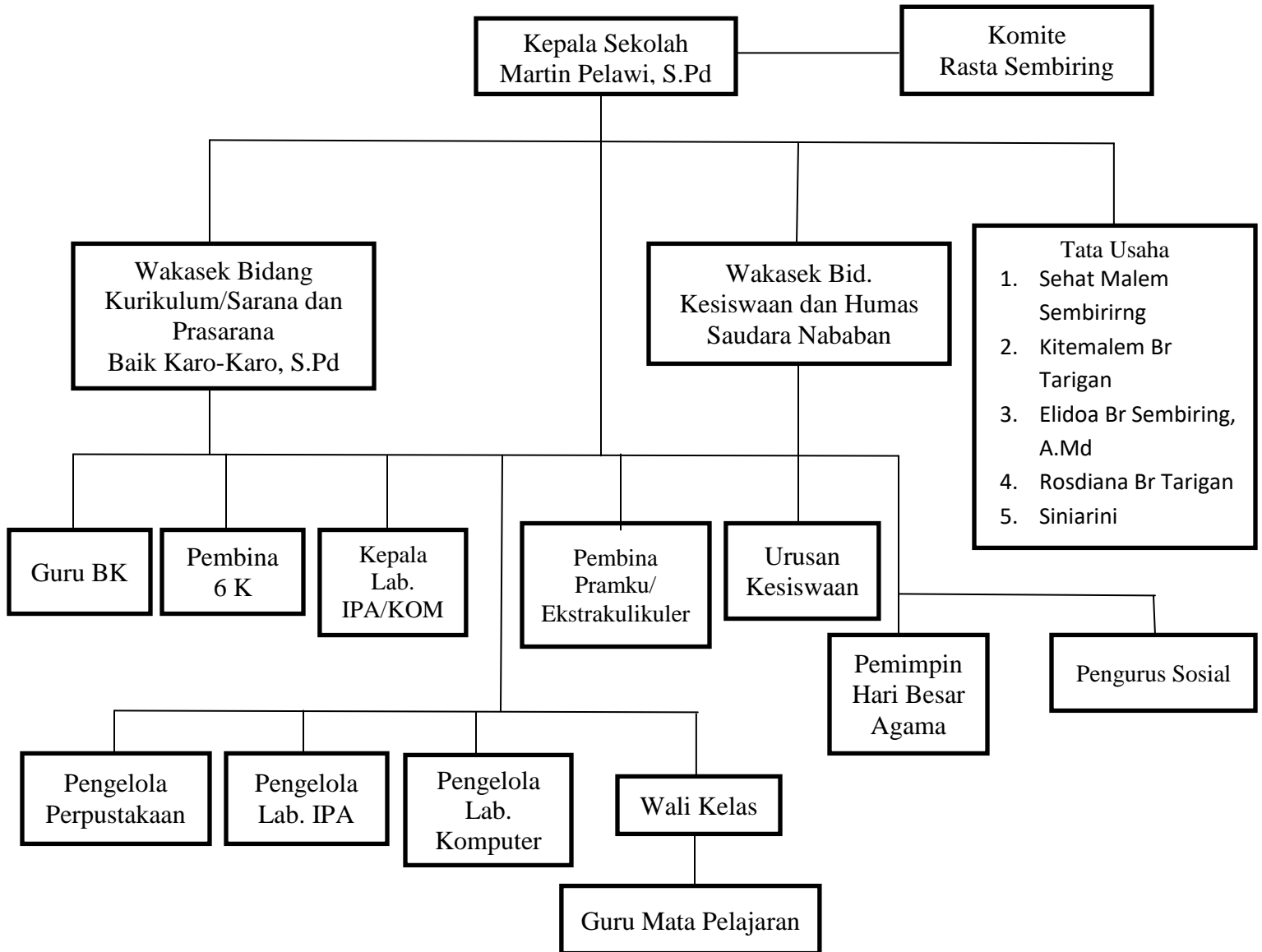
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang clean and green serta beauty and healty.
6. Memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya supaya tetap bersih, indah, asri, dan memberi kenyamanan kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

1. Meningkatkan prestasi siswa dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.
2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertakwa.
3. Membiasakan warga sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungan.
4. Terciptanya lingkungan sekolah yang dapat menunjang pembelajaran.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Mardinding Karo

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 MARDINGDING KARO



4. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Sarana Prasarana

Jumlah seluruh tenaga pendidik, kependidikan, dan pegawai yang bertugas di SMP Negeri 2 Mardinding Karo sebanyak 38 orang. Untuk lebih jelas adapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Jumlah Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2
Mardinding Karo Tahun 2020/2021

No.	Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		PR	LK	
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	2	2
3	Kabag Tata Usaha	-	1	1
4	Staf Tata Usaha	4	-	4
5	Kepala Perpustakaan	1	-	1
6	Kepala Laboratorium	1	-	1
7	Staf Laboratorium	2	1	3
8	Guru	13	9	22
9	Guru BK	-	2	2
10	Penjaga Sekolah	-	1	1
Jumlah		21	19	38

Tabel 4.2
Deskripsi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2
Mardinding Karo Tahun 2020/2021

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Martin Pelawi, S.Pd	Kepala sekolah	Matematika
2	Bahari Perangin-Angin S.Pd	Guru	BK
3	Molda Hotagaol, S.Pd	Guru	Matematika
4	Dapot Simanullang, S.Pd	Guru	B. Indonesia
5	Saudara Nababan	Guru	BK
6	Bangsi Karo-Karo, S.Pd	Guru	Matematika
7	Srita Sembiring, S.Pd	Guru	B. Indonesia
8	Dra. Agustina Br Sembiring	Guru	PPKn
9	Baik Karo-Karo	Guru	Geografi
10	Supriadi, S.Pd.I	Guru	PAI
11	Jendakita Br Sinulingga, M.Pd	Guru	B. Inggris
12	Delta Br Bukit, S. Si	Guru	Matematika
13	Jisen Girsang, S. Pak	Guru	Agama Protestan
14	Eva Muslim Br Ginting, S.Pd	Guru	Biologi
15	Sehat Malem Sembiring	Guru	IPS
16	Immanuel Ginting, S.Pd	Guru	Pend. Olahraga
17	Irmawati, S.Pd	Guru	B. Inggris
18	Trinanda Sianipar, S.Pd	Guru	IPS
19	Jeremia Simanjorang, S.Pd	Guru	Penjas
20	Lestari Br Manalu, S.Pd	Guru	IPA
21	Novida Riyanti, S.Pd	Guru	Matematika
22	Irene Christiani Br Ginting, S.Pd	Guru	B. Indonesia
23	Novriana Br Bangun, S.Pd	Guru	Seni Budaya
24	Mulianta Br Sihaloho, S.Pd	Guru	Pendidikan Agama

			Katholik
25	Kitemalem Br Tarigan	Staf TU	-
26	Ewen Hermanto Tarigan, S.S	GTT	-
27	Elperidawati Br Sembiring, S.Pd	GTT	-
28	Dellwina Br Sembiring, S.Pd	GTT	-
29	Jhon Willis Putra, S.Pd	GTT	-
30	Eli Diyana Sitepu, S.Pd	GTT	-
31	Meilina Sari Br Ginting, S.Pd	GTT	-
32	Arjuna Br Ginting, S.Pd	GTT	-
33	Mukti Ali Bangun, S.Pd	GTT	-
34	Rosdiana Br Tarigan, SE	PTT	-
35	Elidoa Br Sembiring, Amd	PPT	-
36	Siniarini	Operator Komputer	-
37	M. Hakim Sitepu	Penjaga Sekolah	-

Tabel 4.3
Deskripsi Jumlah Siswa SMP Negeri 2
Mardinding Karo Tahun 2020/201

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	VII	VII-1	13	19	32
2		VII-2	12	20	32
3		VII-3	17	14	31
4		VII-4	16	14	30
5		VII-5	22	8	30
6	VIII	VIII-1	8	24	32
7		VIII-2	16	13	29
8		VIII-3	19	5	24
9		VIII-4	20	12	32
10		VIII-5	16	15	31
11	XI	XI-1	9	23	32
12		XI-2	14	14	28
13		XI-3	13	10	23
14		XI-4	17	9	26
Jumlah		212	200	412	

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2
Mardinding Karo Tahun 2020/2021

No.	Keterangan Gedung	Unit	Keadaan	
			Baik	Tidak Baik
1	Kantor Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Tata Usaha Administrasi	1	✓	
3	Ruang Guru	1	✓	
4	Ruang BK	1	✓	
5	Perpustakaan	1	✓	
6	Laboratotium IPA	1	✓	
7	Laboratorium Komputer	1	✓	
8	Ruang Kelas	18	✓	
9	Ruang Osis	1	✓	
10	Ruang Olahraga	1	✓	
11	Ruang UKS	1	✓	
12	Lapangan Voli	2	✓	
13	Lapangan Badminton	2	✓	
14	Lapangan Lompat Jauh	1	✓	
15	Kantin	1	✓	
16	Koperasi	1	✓	
17	Kamar Mandi Siswa	4	✓	
18	Kamar Mandi Guru	2	✓	
19	Tempat Parkir Kendaraan	1	✓	
20	Gudang	1	✓	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bentuk membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka siswa dalam memustikan atau menentukan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupannya, sehingga setiap siswa akan mendapatkan apa yang disebut dengan KES atau kehidupan efektif sehari-hari.

Di SMP Negeri 2 Mardinding Kabupaten Karo, pelaksanaan layanan informasi merupakan layanan yang sudah rutin dan selalu dilaksanakan. Hal ini disebabkan siswa sangat membutuhkan informasi berkaitan dengan sekolah dan pembelajaran mereka, terutama sekali ketika siswa akan memasuki semester dan tahun ajaran baru serta adanya perubahan dan peraturan yang akan diterapkan di sekolah.

Informasi atau keadaan baru yang terjadi di lingkungan siswa mutlak memerlukan sosialisasi kepada siswa. Sekarang ini misalnya, saat pandemi Covid-19 terjadi, terutama ketika awal-awal virus ini merebak, tentu siswa membutuhkan informasi untuk menentukan apa yang harus mereka lakukan untuk menghadapinya agar mereka terhindar dari tertular.

Menurut Bapak Bahari Parangin-Angin, S.Pd Guru BK SMP Negeri 2 Mardinding bahwa layanan informasi diberikan kepada siswa yaitu kebutuhan yang sangat tinggi tingkatannya.. Lebih-lebih apabila ada keadaan atau situasi baru yang terjadi di masyarakat atau di sekolah apabila siswa tidak memperoleh informasi yang mencukupi akan membuat mereka tertinggal tentang informasi yang sedang dijalankan dan masa depan serta keadaan yang terjadi sekarang di sekitar mereka.

Layanan informasi ini dilakukan merupakan untuk memodali siswa dengan berbagai pengetahuan baru dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai arahan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar dalam mengembangkan cita-

cita, termasuk informasi yang actual berkembang dalam kehidupan siswa sehingga akan menyiapkan diri siswa menghadapi hal tersebut.

Menurut keterangan Bapak Bahari Parangin-Angin, S.Pd Guru BK SMP Negeri 2 Mardinding Karo bahwa layanan informasi selalu dan terjadwal dilaksanakan di sekolah. Materinya berasal dari hal-hal yang sedang aktual di masyarakat serta informasi yang dibutuhkan siswa sesuai dengan keadaan mereka hadapi atau butuhkan sehingga siswa selalu dalam keadaan siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Bapak Martin Pelawi, S.Pd Kepala SMP Negeri 2 Mardinding mengemukakan bahwa guru BK di sekolah ini telah terlibat secara aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk memberikan informasi kepada siswa mengenal hal-hal baru baik yang terjadi di sekolah maupun yang sedang berkembang di masyarakat. Misalnya tentang aturan-aturan baru, tahun ajaran baru, persiapan menghadapi ujian akhir serta memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi tentang virus corona yang terjadi saat ini.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan selama peneliti berada di SMP Negeri 2 Mardinding Kabupaten Karo dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dilakukan dengan baik dan efektif yang dilakukan secara virtual dan secara langsung dengan siswa yang mengalami kecemasan belajar tersebut. Semua yang berkaitan dengan kecemasan belajar siswa dikentaskan secara menyeluruh dengan membuat siswa dapat memahami dan menerima apa yang telah diberikan dalam layanan informasi yang dilakukan.

Bapak Bahari Parangin-Angin mengemukakan bahwa Semua pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 2 Mardinding sudah berjalan dengan cukup baik dilaksanakan. Semua sarana dan prasarana dipergunakan secara baik. Dan semua program BK dilakukan dengan secara terjadwal. Karena adanya pandemi covid-19 yang telah terjadi selama beberapa semester ini membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling ada yang tidak efektif dan tidak berjalan

dengan baik. Karena ada beberapa pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilakukan secara virtual seperti pemberian layanan yaitu bimbingan kelompok, layanan individu, dan layanan informasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan ini adalah berupa adanya kerjasama yang dilakukan guru BK dengan berbagai pihak lainnya yang berada di sekolah tersebut untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tanpa adanya kerjasama ini bisa kurang optimal kinerja guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa di sekolah.

Menurut Bapak Bahari Parangin-Angin, S.Pd metode pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mardinding adalah dengan menggunakan 1) Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Cara penyampaian informasi yang biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara peserta layanan, 2) Menggunakan media. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu seperti, berupa alat peraga, televisi, rekaman, LCD dan papan informasi, 3) Narasumber. Penyelenggaraan layanan informasi tidak hanya di monopoli oleh konselor namun pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Rencana penyelenggaraan layanan informasi dengan mengundang narasumber terlebih dahulu dengan cermat dan lengkap oleh guru BK, 4) Waktu dan tempat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Serta 5) Penilaian. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penilaian layanan informasi difokuskan pada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan peserta dan apa yang akan dilakukan

peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu.

Berkaitan dengan itu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mardinding Bapak Martin Pelawi, S.Pd bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kecemasan belajar siswa dengan pemberian layanan informasi yang dilakukan secara virtual dan berkelanjutan dengan bertatap muka di dalam ruangan kelas yang terkhusus untuk dilaksanakannya pelaksanaan layanan informasi. Pemberian layanan informasi ini dilaksanakan dengan adanya catatan guru BK, laporan dari orang tua, dan laporan dari siswa itu sendiri. Yang dimana siswa merasakan dan ingin mengalami perubahan dalam sistem proses belajarnya sehingga menghilangkan kecemasan belajar yang dialami.

Pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 2 Mardinding menurut Bapak Bahari Parngin-Angin, S.Pd Guru BK di sekolah ini mengemukakan bahwa pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan-tahapan. Pertama adalah tahap perencanaan dengan kekuatan antara lain yakni: Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dengan kegiatan antara lain mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, serta mengoptimalkan penggunaan metode dan media. Selanjutnya tahap evaluasi dengan kegiatan antara lain menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi serta mengaplikasikan instrumen evaluasi. Selanjutnya tahap analisis hasil evaluasi. Keingatannya adalah menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis serta menafsirkan analisis. Tahap berikutnya adalah tahap tindak lanjut, dengan proses menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan tindak lanjut kepada pihak terkait serta melaksanakan rencana tindak lanjut.

Untuk mengakhiri kegiatan layanan informasi dilakukan tahap laporan dengan kegiatan antara lain menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan

kepada pihak terkait serta mendokumentasikan laporan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Mardinding Karo dilaksanakan dan dilakukan dengan secara terjadwal dan sesuai dengan apa yang dialami siswa. Layanan informasi diberikan kepada siswa sesuai dengan apa kebutuhan semua siswa, sehingga guru BK dapat memberikan suatu materi dalam layanan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang terjadi pada seluruh siswa.

Dalam melaksanakan layanan informasi guru BK harus mengikuti pedoman pelaksanaan pemberian layanan yaitu melakukan berbagai tahapan yang dilakukan yaitu adalah dengan adanya perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan layanan informasi, dan melakukan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan layanan informasi kepada siswa di sekolah sudah ada ketentuan tatacara pelaksanaannya. Ketentuan ini dilakukan agar semua memenuhi sasaran pelaksanaan sehingga kegiatan layanan informasi dapat memberikan hasil dan manfaat yang baik terhadap siswa. Di samping itu adanya tahapan pelaksanaan layanan adalah untuk mengarahkan kegiatan sesuai sasaran yang membutuhkan.

Guru BK melakukan semua program BK dengan baik dan efektif, semua layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan semua siswa sehingga siswa dapat menerima dan mengatasi masalah yang ada pada diri mereka. Layanan informasi juga diberikan guru BK tidak hanya jika siswa mengalami masalah, tetapi banyak pengetahuan baru yang diberikan guru BK seperti dengan memberikan layanan informasi dengan materi yang lagi hangat-hangatnya terjadi di kalangan masyarakat dan sekolah.

2. Kondisi Kecemasan Belajar Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak nyaman, atau merasakan adanya suatu ancaman rasa sakit yang tidak dapat ditangani diri sendiri dan memiliki pemikiran yang kurangnya rasa percaya diri dan merasakankan akan mendapatkan bahaya atas suatu kejadian yang akan datang.

Kecemasan belajar juga merupakan perwujudan sikap seorang pelajar yang cemas pada bidang akademiknya karena berbagai faktor. Kecemasan belajar sangat umum terjadi pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan belajar merupakan suatu keadaan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kecemasan belajar terjadi akibat faktor internal maupun eksternal, karena belajar tidak hanya terjadi akibat kecemasan pada diri sendiri tetapi juga karena cemas dengan pelajaran, dengan guru di sekolah, dan dengan lingkungan sekolah

Kepala SMP Negeri 2 Mardinding Bapak Martin Pelawi, S.Pd mengemukakan bahwa biasanya kecemasan belajar di sekolah ini terjadi antara lain disebabkan adanya target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajarn yang kompetitif pemberian tugas yang sangat padat, serta sistem penilaian yang sangat ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum, sikap dan perlakuan guru yang kurang bersahabat, galak, judes, terlalu tegas dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab terjadinya kecemasan pada siswa, serta penerapan disiplin sekolah yang ketat dan lebih mengedepankan hukuman, iklim sekolah kurang nyaman, serta sarana dan prasarana belajar sangat terbatas juga merupakan faktor pemicu terjadinya kecemasan pada siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kondisi kecemasan belajar yang dialami oleh beberapa siswa bahwasannya semakin membaik dan pembelajaran yang diikuti semakin efektif karena adanya penanganan yang diberikan oleh guru BK melalui berbagai pemberian layanan salah satunya yaitu pelaksanaan layanan informasi dan hal ini berkerjasama dengan tenaga pendidik dilingkungan SMP

Negeri 2 Mardinding dalam mengatasi kecemasan belajar siswa yang sangat mempengaruhi dirinya secara berlebihan sehingga membuat siswa sangat cemas dalam mengikuti pembelajaran karena banyaknya faktor seperti lokasi rumah yang susah mengakses internet, kuota internet yang tidak memadai, banyaknya tugas yang diberikan guru mata pelajaran, dan jadwal masuk sekolah yang hanya dilaksanakan 3 hari dalam seminggu karena adanya pandemi covid-19 ini. Maka dari itu siswa harus dapat merubah semua pemikiran yang membuat cemas dalam belajarnya yang berlebihan menjadi pemikiran yang lebih positif dan tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dalam pengerjaan tugas yang sangat banyak tersebut. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK dan sumber data lainnya.

Lebih lanjut Bapak Bahari Parangin-Angin, S.Pd Guru BK SMP Negeri 2 Mardinding mengemukakan bahwa Secara umum kecemasan belajar yang dialami siswa sangatlah mempengaruhi siswa secara berlebihan karena adanya proses pembelajaran yang berubah drastis, namun kini kecemasan yang dialami siswa sudah berkurang dan mengarah yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berubah sekalipun. Awalnya siswa mengalami kecemasan dalam belajarnya karena semua proses belajar mengajar tidak sesuai dengan harapan mereka, dan takut akan berpengaruh dengan hasil belajar nantinya, dan kini mereka lebih bijak dalam menanggapi dan menerima semuanya kepada diri mereka sehingga menghilangkan rasa cemas yang berlebihan. Dan membuat lebih baik dan efektif lagi dalam menggunakan waktu belajar dan situasi belajar mereka.

Menurut Bapak Bahari Parangin-Angin, S.Pd Guru BK SMP Negeri 2 Mardinding bahwa Kecemasan menjelaskan keadaan emosional yang dikaitkan denganketakutan. Jenis dan derajat kegelisahan berbeda-beda, yaitu sebagai berikut: takut akan situasi sekolah secara menyeluruh, akut aspek khusus lingkungan sekolah, guru, teman, mata pelajaran, atau ulangan, serta *School phobia*, menyebabkan anak menolak untuk pergi ke sekolah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam daftar lampiran dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa yang merasakan kecemasan belajar tersebut.

3. Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Siswa

Terjadinya kecemasan belajar pada siswa terjadi ketika adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia yang mendapatkan terhadap dunia pendidikan. Yang dimana semua proses belajar mengajar di rumahkan dan dilakukan belajar secara online. Siswa banyak merasakan keberatan atas terjadinya kejadian tersebut karena adanya perubahan semua proses belajar mereka. Karena banyaknya faktor penghambat yang menyebabkan kecemasan terhadap belajar mereka yang berlebihan. Adapun masalah yang dihadapi siswa yaitu jaringan yang tidak terjangkau di berbagai pelosok desa, tidak memiliki android untuk media belajar, banyaknya tugas yang menumpuk yang diberikan guru pelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Bahari Parangin-Angin, S.Pd Guru BK SMP Negeri 2 Mardinding bahwa setelah terjadinya masalah kecemasan yang dihadapi siswa, dan adanya laporan dari orang tua dan siswa itu sendiri terhadap apa yang dirasakan siswa tersebut, guru BK langsung membuat program BK dalam mengatasi apa yang dialami siswa dengan membuat dan memberikan layanan informasi dengan tema mengatasi kecemasan belajar pada masa pandemi.

Guru BK harus memberikan usaha-usaha yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kecemasan belajar siswa. Siswa harus mendapat perhatian yang baik agar aktivitas belajarnya berhasil dan memberikan hasil belajarnya dengan baik.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting terhadap masalah yang dihadapi siswa dalam belajarnya. Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami dan bagaimana mengatasia masalah yang dihadapi siswa tersebut.

Untuk mengatasi berbagai masalah siswa terutama yang berhubungan dengan masalah belajar siswa adalah menyelenggarakan layanan informasi. Melalui layanan informasi ini tentu dilakukannya tahapan dalam kegiatan yang membantu siswa lebih mampu dalam mengatasi kecemasan belajar yang dialaminya. Tahap tersebut dimulai dari berbagai tahap kegiatan yang terdiri dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, melakukan evaluasi kegiatan dan menganalisis hasil evaluasi.

Pelaksanaan layanan informasu yang dilakukan guru BK membutuhkan kerjasama dari berbagai komponen sekolah, baik kerjasama guru BK dengan guru bidang studi, dan dengan siswa itu sendiri yang sebagai peserta dalam pelaksanaan layanan infromasi. Kerjasama yang dimaksud adalah untuk mencapai tujuan terlaksananya layanan informasi dengan baik, sehingga memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam mengatasi kecemasan belajarnya.

Guru BK melaksanakan layanan informasi dalam bentuk klasikal dan virtual, karena waktu yang terbatas yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Tetapi layanan informasi yang diberikan kepada siswa, siswa dapat menerima dan memahami bagaimana cara mengatasi kecemasan belajar yang mereka hadapi. Layanan informasi yang diberikan guru BK dilaksanakan dengan baik dan efektif, sehingga siswa memahami bagaimana cara mengontrol diri sendiri dalam mengatasi masalah yang mereka alami.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Prayitno, tugas guru bimbingan dn konseling adalah merencanakan proyek layanan bimbingan dan konseling, melaksakan rencana unit layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan semua layanan pendukung, mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan unit layanan dan unit kegiatan pendukung bimbingan koseling, dan menganalisis hasil evaluasi pelayanan dan kegiatan, mendukung kegiatan, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi kegaitan pelayanan dan penunjang, mengolah kegiatan unit kegiatan pelayanan dan penunjang, memberikan bimbingan dan arahan, serta bertanggung jawab atas tugas kegiatan

bimbingan dan konseling, serta bertanggung jawab atas tugas kegiatan bimbingan dan konseling yang komprehensif kepada koordinator BK dan kepala sekolah.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mardinding Karo berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa, bahwasannya kecemasan belajar siswa ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan lingkungan belajar siswa. Dalam hal faktor internal siswa harus bisa memahami dan dapat menerima semua yang telah terjadi dan yang harus dihadapinya. Dan disini guru BK dapat memberikan layanan informasi untuk membantu siswa dalam mengatasi kecemasan belajar yang dialami siswa tersebut. Peneliti melihat guru BK di SMP Negeri 2 Mardinding ini berperan penting dalam membantu siswa mengahapi masalah-masalah belajarnya dengan memberikan beberapa layanan bimbingan dan konseling. Guru BK sudah memenuhi syarat kualifikasi pendidikan yang telah diatur oleh sistem pendidikan nasional yaitu berlatarbelakang lulusan BK dan berlatar psikologi yang selalu berupaya dapat memberikan dan menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien. Dan mengenai kecemasan belajar ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini:

1. Teori Gestalt, dikemukakan oleh Koffla dan Kohler dari Jerman. Dalam belajar yang terpenting merupakan adanya penyesuaian pertama yaitu mendapatkan respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulang hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.
2. Teori Belajar Piaget, perkembangan kegiatan belajar pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa, anak-anak memiliki cara yang khas dalam menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya maka memerlukan pelayanan tersendiri. Perkembangan intelektual melalui proses sederhana seperti melihat,

³⁸ Abu Bakar M.Luddin, 2010. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka, h.49

menyentuh, menyebut nama benda dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada setiap anak sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

3. *Purpose Learning*, belajar belajar yang dibuat dengan sadar dalam mencapai tujuan. Dilakukan siswa itu sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain dan dilakukan siswa dengan bimbingan oranglain dalam situasi belajar mengajar di sekolah.³⁹

Guru BK dalam layanan informasi ini berusaha untuk dapat mengatasi kecemasan belajar siswa. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi keceamsan belajar siswa dengan melakukan pelaksanaan layanan informasi dengan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dari guru BK baik di ruang kelas maupun dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meet sesuai dengan program BK selama pandemi ini.

Layanan informasi merupakan proses layanan yang di dalamnya terdapat materi yang sudah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan semua siswa tersebut. Di dalam layanan informasi ini semua materi pembahasan diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dan memberikan informasi yang penting dalam menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang dilakakukan guru BK dalam mengatasi kecemasan belajar siswa berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pola pikir siswa yang selalunya negatif dalam belajarnya sehingga menimbulkan kecemasan setelah diberikan beberapa informasi maka siswa dapat menerima dan bisa berpikir positif dalam mengahapi sistem belajar yang berubah secara online ini.

³⁹ Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 8-15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Guru BK dapat memberikan pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa, semua kecemasan belajar siswa sudah berkurang dan siswa dapat lebih efektif mengerjakan semua tugas dengan tidak merasakan cemas dalam belajarnya dikarenakan adanya pemberian layanan informasi yang diberikan secara berkelanjutan. Dan semua siswa dapat menerima dan memahami akan apa yang dialami sehingga tidak membuat itu kecemasan pada dirinya.
2. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo yaitu, pelosok desa yang kurang dalam mengakses jaringan internet, tidak memiliki android dalam media belajar, dan banyaknya tugas yang diberikan guru mata pelajaran.
3. Pemberian layanan informasi yang diberikan dapat membuat kecemasan siswa dalam belajar dapat berkurang dan dapat diterima secara efektif dan dengan baik. Guru BK melaksanakan layanan informasi dengan cara virtual dan secara tatap muka agar semua pelayanan informasi yang berkenaan tentang mengatasi kecemasan belajar siswa dapat mengurangi kecemasan siswa yang berlebihan akan semua proses belajar mengajarnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dan sesuai dengan kesimpulan yang didapat, maka dapat diberikan berupa saran atau masukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Mardinding Karo agar dapat membuat kebijakan bagi guru mata pelajaran agar bisa memberikan tugas kepada siswa terkait dengan jadwal masuk sekolah yang ditentukan saja, sehingga siswa tidak mengalami kecemasan yang berlebihan dalam mengikuti proses belajar mengajarnya.
2. Guru BK agar terus menjalankan tugasnya dan kewajibannya dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tersebut. Dan bagi siapa pun siswa yang membutuhkan bantuan dapat diberikan dengan baik dan efektif sesuai dengan kebutuhan yang dialami siswa tersebut. Dan dalam mengatasi kecemasan belajar yang dialami siswa guru BK harus bisa lebih memahami dan meninjau lebih jauh dalam masalah kecemasan yang dirasakan siswa apakah dalam tingkat rendah, tinggi, atau sedang. Dan guru BK harus mampu memberikan pelayanan yang berbeda dari setiap tingkatan agar lebih efektif dan baik.
3. Siswa SMP Negeri 2 Mardinding Karo agar dapat mengaplikasikan dan menjalankan semua yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru BK, serta lebih bisa memahami juga menerima semua perubahan dalam sistem belajar mengajar agar tidak mengalami kecemasan yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hellen, M.Pd, (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Amti, Prayitno dan Erman, (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depertemen Agama RI, (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penterjemah Al-Qur'an
- Elif Hidayana, dkk. (2020) *Menurunkan Kecemasan Belajar Santri Baru Melalui Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Volume 6 No 1 Tahun, IAIN Pekalongan
- Lubis, Lahmuddin, (2007). *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Luddin, Abu Bakar, (2011). *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Luddin, Abu Bakar, (2010). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka
- M. Kifrawi, (2013). *Hadits I*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan
- Moleong L, J, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naning Eka Saputri, dkk. *Konseling kelompok Dengan Teknik Self control Terhadap Kecemasan Belajar*. Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan. FITK UMM
- Nurihsan A, J, (2006) *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- Nurussakinah Daulay, (2019). *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- Nyanyu Khodijah, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Rohmalina Wahab, (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Prayitno, (2004). *Layanan L1-L9*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarmadji B, Hartono. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana
- Supri Yanti, (2013). *Hubungan Antara Kecemasan Belajar Dengan Motivasi Belajar*, Volume 2 No 1, FIP UNP
- Tarmizi. (2011). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin, (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, (2012). *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulfa Nilawati, (2020) *Efektivitas Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kecemasan dalam Belajar Siswa DI SMA 1 Kluet Selatan*, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Zainuddin, 2018. *Upaya Mereduksi Kecemasan Dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Kreatif Medan T.A 2017/2018* (tidak dipublikasikan). Skripsi, Medan: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Lampiran I Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik SMP Negeri 2 Mardingding Karo, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumentasi yang terapat di SMP Negeri 2 Mardingding Karo.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang diperoleh.
4. Pada observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
5. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

1. Ruang kepala SMP Negeri 2 Mardingding Karo
2. Ruang wakil kepala SMP Negeri 2 Mardingding Karo
3. Ruang guru dan tenaga kependidikan
4. Ruang osis dan ekstrakurikuler
5. Ruang administrasi dan tata usaha
6. Ruang kelas siswa sarana pendukung
7. Ruang BK dan sarana-prasarana pendukung
8. Gudang sekolah
9. Kantin
10. Tempat parkir kendaraan guru dan siswa
11. Lapangan bola voli
12. Lapangan upacara

13. Pelaksanaan kegiatan kepala SMP Negeri 2 Mardinding Karo
14. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling di ruang BK
15. Pelaksanaan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa
16. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam membantu, membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa terkait penelitian ini
17. Memantau siswa yang telah diberikan layanan konseling oleh guru BK terkait penelitian ini baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP NEGERI 2
MARDINGDING KARO**

- a. Judul Penelitian :
 - b. Tempat Pelaksanaan :
 - c. Hari/tanggal :
 - d. Pelaksanaan wawancara :
 - e. Responden :
-
- 1. Apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Mardinding Karo?
 - 2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMP Negeri 2 Mardinding Karo?
 - 3. Apakah bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Mardinding Karo sudah berhasil dilaksanakan?
 - 4. Apa saja sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang disediakan dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK SMP NEGERI 2
MARDINGDING KARO**

- a. Judul Penelitian :
 - b. Tempat Pelaksanaan :
 - c. Hari/tanggal :
 - d. Pelaksanaan wawancara :
 - e. Responden :
-
- 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami masalah?
 - 2. Apa saja yang sudah dilaksanakan guru BK untuk siswa dalam bimbingan dan konseling?
 - 3. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa?
 - 4. Bagaimana kerjasama guru BK dengan guru bidang studi terhadap mengatasi kecemasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Mardinding Karo?
 - 5. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar siswa?
 - 6. Apa saja yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah kecemasan belajar siswa?
-
- 1. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Mardinding Karo?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA SMP NEGERI 2
MARDINGDING KARO**

- a. Judul Penelitian :
 - b. Tempat Pelaksanaan :
 - c. Hari/tanggal :
 - d. Pelaksanaan wawancara :
 - e. Responden :
-
- 1. Apa faktor penyebab yang mengalami anda merasakan cemas dalam belajar?
 - 2. Apakah guru BK memberikan layanan BK dalam masalah yang anda rasakan, dan bagaimana cara pelaksanaannya?
 - 3. Apa saja manfaat layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar yang anda alami?
 - 4. Apa yang anda peroleh setelah diberikan layanan informasi dalam mengatasi kecemasan belajar anda?

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan wawancara.
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Objek Pengumpulan Dokumentasi

1. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 2 Mardinding Karo
2. Profil sekolah
3. Rekapitulasi jumlah guru dan pegawai staf tata usaha
4. Rekapitulasi jumlah siswa
5. Rekapitulasi jumlah dan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Mardinding
6. Struktur organisasi
7. Daftar siswa yang membutuhkan pelayanan dalam buku catatan guru bimbingan dan konseling
8. Foto tentang aktivitas yang dilakukan guru BK dengan siswa di ruang bimbingan dan konseling dan aktivitas terkait dengan penelitian ini.

Lampiran II Hasil Wawancara dengan Informan

HASIL WAWANCARA

No.	Nama	Jabatan	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	Martin Pelawi, S.Pd	Kepala SMP Negeri 2 Mardinding Karo	Senin, 3 Mei 2021	1. Menurut bapak apakah yang menjadi latar belakang dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Mardinding Karo ini?	<i>Menurut saya yang melatarbelakangi dilaksanakannya bimbingan dan konseling di sekolah ini yakni untuk membantu siswa dalam aktivitas belajarnya, sosialnya dan perkembangannya dalam sekolah. Jadi dengan adanya BK dapat membantu permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya dan hambatan social yang dialami.</i>
				2. Menurut bapak apa saja upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa?	<i>Menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP ini khususnya kepada siswa harus dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang baik dan efektif. Maka dari itu dilakukan upaya-upaya seperti melakukan kerjasama antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajar, dan orangtua siswa. Karena dari kerjasama ini dapat mmebantu mengetahui permasalahan-permasalahan yang</i>

					<i>dihadapi siswa. Kemudian guru BK harus meningkatkan keterampilannya dengan pelatihan bimbingan dan konseling guna melengkapi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling.</i>
				3. Menurut bapak apakah bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Mardinding sudah berhasil dilaksanakan?	<i>Menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah cukup baik. Semua kegiatan bimbingan dan konseling didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini.</i>
				4. Apa saja sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang disediakan dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling?	<i>Berdasarkan petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah ini, maka diusahakan adanya sarana dan fasilitas pendukung bagi penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun jenis sarana dan fasilitas itu sebagai instrument penting untuk membantu kelanaran tugas guru BK yaitu: menyediakan buku observasi siswa, meja piket konseling, kursi, lemari, meja, blanko undangan untuk orang tua siswa, lembar tata tertib sekolah, dan buku hitam (buku masalah) siswa.</i>

2	Bahari Perangin-angin, S.Pd	Guru BK	Rabu, 28 April 2021	1. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bapak berikan kepada siswa yang bermasalah?	<i>Menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling ini adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya, khususnya yang berkaitan dengan gangguan dalam belajar dan sosialnya, yaitu dengan cara memberikan konseling individu, bimbingan kelompok, dan pemberian layanan informasi.</i>
				2. Apa saja yang sudah bapak lakukan untuk siswa dalam bimbingan dan konseling?	<i>Saya sudah melakukan dan memberikan banyak arahan dan mengatsi siswa yang mengalami banyak masalah belajarnya, sosialnya dan permasalahan umumnya yang terjadi pada siswa.</i>
				3. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang bapak berikan kepada siswa?	<i>Pelaksanaan layanan informasi yang sudah sya lakukan itu banyak, dan saya melakukan itu sesuai dengan pedoman yang berlaku di sekolah ini. Selama ini, dalam pelaksanaan layanan informasi kepada siswa melakukan tahapan-tahapankegiatan yang berlaku. Dan selama pandemi covid-19 ini saya melakukan layanan informasi dengan menggunakan zoom dengan siswa.</i>

			4. Bagaimana kerjasama bapak dengan guru bidang studi terhadap mengatasi kecemasan belajar siswa?	<i>Kerjasama yang saya lakukan yaitu dengan menanyakan kepada guru mata studi apa saja permasalahan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dan dengan wali kelas yaitu apa saja yang dibutuhkan siswa tersebut.</i>
			5. Menurut bapak apa saja faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar pada siswa?	<i>Menurut saya faktornya yaitu karena adanya pandemi covid-19 ini banyak perubahan yang terjadi, seperti perubahan sistem proses belajar mengajar membuat siswa tekejut dan takut akan menghadapinya.</i>
			6. Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kecemasan belajar yang dialami siswa?	<i>Saya memberikan arahan dan banyak dorongan motivasi siswa agar kecemasan siswa tersebut tidak meningkat terlalu tinggi dan berlarut-larut dalam kecemasan belajar.</i>
			7. Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang bapak lakukan?	<i>Yang menjadi faktor penghambat selama ini yaitu kurangnya fasilitas dalam ruangan BK seperti kursi tamu buat orang tua, dan apalagi selama pandemi covid-19 ini banyak nya perubahan pada proses bimbingan dan konseling, karena kurangnya waktu dan kurang kondusif jika dilakukan secara online.</i>

3	Latifah Hanum	Siswa	Rabu, 28 April 2021	1. Faktor apa saja yang menyebabkan anda mengalami kecemasan dalam belajar ini?	<i>Yang saya alami adalah saya takut dengan hasil belajar saya diakhir nanti, karena proses belajarnya tidak se enak dulu. Sekarang semua tugas yang dikasih guru sangat banyak dan harus dikumpulkan pada hari yang sama. Saya takut karena banyak tugas yang hasilnya tidak memuaskan. Dan kalau mata pelajaran matematika gitu tidak ada penjelasan terlebih dahulu dari gurunya, langsung saja dikasih tugas. Banyak tugas yang saya tidak mengerti, banyak pelajaran yang saya tidak paham.</i>
				2. Menurut anda apa saja manfaat yang anda dapatkan dari layanan informasi mengenai kecemasan belajar yang anda alami?	<i>Yang saya dapatkan dari manfaat layanan informasi yang mengenai mengatasi kecemasan belajar ini adalah saya sudah paham bagaimana cara mengontrol emosi saya, dan bagaimana cara penerimaan diri saya dalam menerima semua tugas yang diberikan guru. Dan bagaimana cara mengatasinya, yaitu salah satunya dengan mengerjakan tugas dengan dikerjakan satu persatu dan dari yang termudah hingga yang tersulit.</i>

				3. Apa yang anda peroleh setelah diberikan layanan informasi mengenai cara mengatasi kecemasan belajar?	<i>Yang saya peroleh yaitu banyak pelajaran baru dan pengetahuan baru yang saya dapatkan, sehingga saya mampu untuk mengatasi kecemasan saya yang berlebihan tentang belajar dan hasil belajar saya nantinya.</i>
4.	Indri Pebriani	Siswa	Rabu, 28 April 2021	1. Faktor apa saja yang menyebabkan anda mengalami kecemasan dalam belajar?	<i>Yang menyebabkan saya cemas dalam mengikuti proses belajar selama masa pandemi ini adalah di lokasi rumah saya untuk mengakses internet itu sangatlah susah, tugas yang terlalu menumpuk dan jauh jarak tempuhnya ke sekolah. Sehingga saya selalu ketinggalan mengikuti pembelajaran online. Dan sekolah dalam tiga kali seminggu ini saya sering terlambat.</i>
				2. Menurut anda apa saja manfaat yang anda dapatkan dari layanan informasi mengenai kecemasan belajar yang anda alami?	<i>Manfaat yang saya dapatkan dari layanan informasi ini adalah saya bisa lebih paham dalam menggunakan waktu dalam pengerjaan tugas-tugas saya.</i>

				3. Apa yang anda peroleh setelah diberikan layanan informasi mengenai cara mengatasi kecemasan belajar?	<i>Yang saya peroleh adalah saya mendapatkan banyak informasi dan bagaimana dalam pengendalian diri saya dalam menaggunakan wakt belajar.</i>
5.	Dinda Ramadhani	Siswa	Rabu, 28 April 2021	1. Faktor apa saja yang menyebabkan anda mengalami kecemasan dalam belajar?	<i>Yang menyebabkan saya mengalami kecemasan dalam belajar saya yaitu saya tidak bida fokus dalam mengikuti pembelajaran selama online ini, dan adapun dilakukan secara tatap muka hanya lah tiga hari dalam seminggu, tugas sangatlah banyak yang diberikan sehingga membuat saya bingung dalam pengerjaannya.</i>
				2. Menurut anda apa saja manfaat yanga anda dapatkan dari layanan informasi mengenai kecemasan belajar yang anda alami?	<i>Menurut saya manfaat yang saya dapatkan dari layanan informasi yang diberikan yaitu saya mampu dan dapat memahami diri saya harus bisa mengikuti pembelajran dengan baik dan menggunakan waktu yang baik dalam pengerjaan tugas.</i>
				3. Apa yang anda peroleh setelah diberikan layanan informasi mengenai cara mengatasi kecemasan	<i>Yang saya peroleh adalah saya mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan waktu yang bai, dan bisa melaksanakan pekerjaan</i>

				belajar?	<i>tugas secara efektif.</i>
--	--	--	--	----------	------------------------------

Lampiran III RPL Layanan Informasi

RPL

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL

I. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Mardinding Karo
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021
- c. Sasaran Layanan : Siswa
- d. Pelaksana : Guru BK
- e. Pihak Terkait : Kepala Sekolah dan Guru BK

II. Waktu dan Tempat

- a. Tanggal : 4 Mei 2021
- b. Jam Pelayanan : Jam Istirahat
- c. Volume Waktu : 1 x 45 Menit
- d. Spesifik Tempat : Ruang Kelas

III. Materi Layanan

- a. Tema : Kecemasan Belajar
- b. Sub Tema : Mengatasi Kecemasan Belajar

IV. Tujuan/Arah Pengembangan

- a. Tujuan Layanan : Untuk siswa mampu mengatasi kecemasan belajar yang dialaminya.

b. Indikator : Setelah melakukan proses format klasikal maka siswa dapat:

1. Menjelaskan cara mengatasi kecemasan belajar
2. Menyebutkan faktor-faktor kecemasan belajar yang dialami

V. Pendekatan dan Metode

- a. Pendekatan yang digunakan adalah *Discovery Learning*.
- b. Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan latihan.

VI. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung

- a. Jenis Layanan : Layanan informasi
- b. Kegiatan Pendukung: Tampilan kepustakaan

VII. Fungsi Layanan

Fungsi layanan yang digunakan adalah pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan.

VIII. Sarana

- a. Media dan Perlengkapan: Laptop, proyektor, materi, dan papan tulis.

IX. Langkah Kegiatan

Kegiatan	Kegiatan Guru	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru BK mengucapkan salam➤ Berdoa➤ Memeriksa situasi dan	5 menit

	<p>kondisi ruangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa kehadiran siswa. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru BK menjelaskan tentang pengertian kecemasan belajar serta memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengatasinya. ➤ Guru BK melakukan pembahasan mengenai materi layanan. ➤ Guru BK melakukan Tanya jawab dengan siswa. 	35 menit
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta menyampaikan kesimpulan yang diperoleh setelah menerima layanan. ➤ Guru BK menyampaikan harapannya setelah siswa menerima layanan. ➤ Mengakhiri layanan dengan memberikan motivasi siswa agar dapat mengontrol kecemasan belajarnya. 	5 menit

A. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pemberian layanan yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas siswa dan efektivitas pembelajaran/pelayanan yang diberikan.

2. Penilaian Hasil

Diakhir proses layanan yang dilakukan siswa diminta untuk menjelaskan secara lisan ataupun tulisan apa yang diperoleh dari BMB3 yaitu:

- a. Berfikir : adalah yang berhubungan dengan kerjasama pelaksanaan pelayanan
- b. Merasa : adalah bagaimana perasaan siswa setelah mendapatkan layanan.
- c. Bersikap : adalah bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan.
- d. Bertindak : adalah bagaimana respon siswa dalam menciptakan kekompakan dalam pemberian layanan.
- e. Bertanggung Jawab: yaitu bagaimana kesanggupan siswa dalam menerima pemberian layanan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pemberian layanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang mengambil data penilaian hasil dan proses, dengan di sertai tindak lanjutnya.

Mardinding, 04 Mei 2021

Diketahui :

Kepala SMP Negeri 2 Mardinding Karo

Guru Bimbingan dan Konseling

Martin Pelawi, S.Pd

NIP.196110121985021002

Bahari Perangin-angin, S.Pd

NIP.196506021990031005

Lampiran IV Biodata

BIODATA

a. Data Diri

Nama Lengkap : Mega Putri
No. KTP : 1206104609000002
T. Tanggal Lahir : Mardinding, 06 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan: Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Desa Lau Garut Kec. Mardinding Kab. Karo
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Lau Garut
Kecamatan : Mardinding
Kabupaten : Karo
Alamat Domisili : Jl. Tegal Sari Laut Dendang
Alamat Email : putrimega06920@gmail.com
No.Hp : 0822767780116
Anak ke Dari : Anak ke 6 dari 6 bersaudara



b. Riwayat Pendidikan

TK : TK Swasta Elko Jaya Perbulan
SD : SD Negeri 0400550 Mardinding
SLTP : SMP Negeri 2 Mardinding
SLTA : Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe
No. Ijazah : MA-06 022004444

c. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Adilta Perangin-Angin
T. Tanggal Lahir : Kabanjahe, 03 September 1958
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
No. Hp : 081370395378
Gaji/Perbulan : 500.000-1.000.000
Suku : Karo

2. Ibu

Nama : Sri Kartini Br Ginting
T. Tanggal Lahir : Jawa Tengah, 31 Desember 1959
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : Tamat SD
No. Hp : 081370395378
Gaji/Perbulan : 500.000-1.000.000
Suku : Jawa

d. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Stambuk : 2017
Tahun Keluar : 2021
Dosen PA : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Dosen SKK : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Tgl Seminar Proposal : 31 Maret 2021
Tgl Uji Komprehensif : 14 April 2021
Tgl Sidang Munaqasah : -
IP : Sem I : 3.60

Sem II : 3.64

Sem III : 3.73

Sem IV : 3.80

Sem V : 3.56

Sem VI : 3.89

Sem VII : 3.89

IPK : 3.72

Pembimbing Skripsi I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

Pembimbing Skripsi II : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengatasi
Kecemasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2
Mardingding Karo

Mega Putri

NIM.303.17.3171

Lampiran V Dokumentasi Foto





